

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian agar lebih efektif dan efisien. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang di ambil dalam suatu penelitian yang meliputi pengumpulan, penyusunan dan penganalisaan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985: 131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dengan memperoleh keterangan melalui hasil studi pendahuluan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, ditunjang oleh studi kepustakaan (mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah ini) dan studi dokumentasi (Data diperoleh dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya).

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang sedang berlangsung pada masa sekarang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moch. Natzir (1985 : 63) bahwa:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya, mengenai ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1985: 40), adalah sebagai berikut:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang teraktual
- 2) Data yang dikemukakan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa, karena itu metode ini sering di sebut metode analisis.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dalam pengambilan masalah lebih difokuskan kepada masalah-masalah yang bersifat aktual yang pada saat ini terjadi terutama mengenai kinerja pegawai alumni diklat kepemimpinan di Lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung.

Adapun alasan penulis menggunakan metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang kinerja pegawai alumni diklat kepemimpinan

- b. Metode ini dapat mengungkapkan masalah faktual dan aktual yang terjadi di lapangan
- c. Metode ini selain dapat dipakai untuk mengumpulkan dan menyusun data, dapat juga dipakai untuk menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang tepat

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan/ bibliografis merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1985 : 61) bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Melalui studi kepustakaan ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Di dalam penelitian ini selain ditunjang oleh studi kepustakaan, tetapi juga ditunjang dengan dilakukannya studi dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagai dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Selain itu pula, sumber data ini dapat dijadikan bahan penunjang di samping angket dan stusi kepustakaan sehingga akan memperkuat dalam mengambil keputusan atas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian.

B. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian yang dilakukan di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sekelompok objek atau subjek yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi, 1983:141 (dalam Magono, 1996: 118) yang menyatakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pegawai di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung yang telah mengikuti diklat penjenjangan dan memiliki karakteristik seperti yang tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Pegawai Yang Telah Mengikuti Diklat Struktural

No	Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah (Orang)
1	ADUM/ SPALA/ Diklatpim IV	40
2	SPAMA/ SPADYA / Diklatpim III	10
3	SEPAMEN / Diklatpim II	1
4	SEPATI / Diklatpim I	-
Jumlah		51

Sumber: Sub Bagian Umum BBPPKS Bandung

3. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1985:93) yang mengemukakan bahwa:

Karena tidak mungkin menyelidiki secara langsung menyelidiki segenap populasi padahal tujuan penyelidikan adalah menentukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi itu.

Berdasarkan populasi yang disebutkan di atas maka peneliti akan melakukan sampling dengan menggunakan teknik “Disproportionate Stratified Random Sampling”, hal ini disebabkan populasi pegawai berstrata berdasarkan jenjang jabatan.

Lebih lanjut, yang dimaksud pengambilan sampel dengan teknik Disproportionate Stratified Random Sampling seperti yang diungkapkan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005: 101) yaitu:

Pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata tetap sebagian ada yang kurang proporsional pembagiannya, dilakukan sampling ini apabila anggota populasi heterogen (tidak sejenis).

Penentuan ukuran sampel menggunakan Tabel Krecjie dengan tingkat kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahan 5%. Dari jumlah populasi 51 orang maka diperoleh sampel sebanyak 44. Karena jumlah populasi berstrata, maka pengambilan sampelnya juga berstrata menurut jabatan. Dengan demikian, masing-masing sampel untuk jenjang jabatan akan disusun secara proposional.

Adapun proporsi sampel untuk tiap strata dihitung dengan mengikuti rumusan alokasi proportional dari Sugiono (1999:76) dalam Akdon dan Sahlan Hadi (2005: 108), dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
- N_i = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi seluruhnya
- n = Jumlah sampel keseluruhannya

Hasil dari penggunaan rumus di atas maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Rekapitulasi Sampel Penelitian Pegawai BBPPKS Bandung

No	Jabatan	Rumus	Jumlah Responden
1	Pejabat Struktural	$\frac{10}{51} \times 44$	9
2	Pejabat Fungsional	$\frac{22}{51} \times 44$	19
3	Staf	$\frac{18}{51} \times 44$	46
Jumlah			44

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Moch. Nazir (1999: 211) mengemukakan bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dengan demikian, teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Secara umum, teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua yaitu teknik secara langsung dan teknik tidak langsung. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau angket.

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (angket berstruktur), yaitu angket yang disajikan di mana dalam setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban. Jenis data yang akan dikumpulkan adalah data interval yang instrumennya menggunakan skala Likert yang memiliki

lima jawaban responden yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:73) bahwa: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Beberapa keuntungan yang di dapat apabila menggunakan jenis angket tertutup sebagai alat pengumpul data yaitu:

- a. Data dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat
- b. Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis
- c. Didapat jawaban yang relatif sama dari setiap responden, sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data
- d. Responden akan lebih leluasa dan bebas dalam memberikan jawaban
- e. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu, dan dana/biaya.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpul data, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang dianggap penting untuk dinyatakan pada responden, berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan
- b. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian
- c. Membuat daftar pertanyaan dari variabel yang akan diteliti disertai dengan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam menjawab

- d. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap jawaban, yaitu menggunakan skala Likert dengan lima option sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Untuk Variabel X dan Y

Alternatif Jawaban	Bobot
SL (Selalu)	5
SR (Sering)	4
KD (Kadang-kadang)	3
P (Pernah)	2
TP (Tidak Pernah)	1

3. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang digunakan terlebih dahulu harus diujicobakan. Pelaksanaan uji coba angket dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam redaksi, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Faisal (1982: 189) mengemukakan pentingnya dilakukan uji coba sebagai berikut:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Untuk pelaksanaan uji coba ini, penulis melakukan uji coba terhadap 10 pegawai di Balai Diklat Agrobisnis dan Holtikultura (BDAH) Lembang atau sekarang menjadi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang pada bulan

Juli 2008. Dipilihnya lembaga BDAH ini sebagai lokasi dalam pengujian angket, dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

Setelah data untuk uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai-tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat utama, yaitu syarat validitas/kesahihan dan syarat reliabilitas/keajegan. Angket dikatakan valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Lebih lanjut, Faisal (1982: 24) menjelaskan bahwa maksud dari validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang reliabel yang mau diukur. Sedangkan reliabilitas pengukuran berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur. Alat pengukur yang reliabel kecil kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama, walau dilakukan oleh lain petugas/ lain kesempatan.

Dengan diketahui keterjaminan validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian akan memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

a. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas konstruksi, yaitu instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori dan selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Adapun analisis yang digunakannya adalah korelasi Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Arikunto, S (2002:146)

Dimana: r_{xy} : Korelasi Product Moment Perason

N : Jumlah subjek

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

X^2 : Jumlah skor item

Y^2 : Jumlah kuadrat total

Validitas merupakan suatu ukuran yang menentukan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2004: 137).

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap

skor butir. Dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi, Euis Cich (Sugiyono, 2004:152) menyatakan bahwa:

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Jadi batas yang digunakan oleh peneliti untuk menyimpulkan bahwa suatu item dalam instrumen itu dinyatakan valid jika koefisien korelasinya (r) $\geq 0,3$, dan jika koefisien korelasinya (r) $< 0,3$ maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki atau dibuang.

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan hasil uji coba instrumen dari 15 item untuk angket variabel X (Diklat Kepemimpinan) yang kesemuanya valid dan 20 item untuk variabel Y (Kinerja Pegawai) terdapat beberapa variabel yang tidak valid. Atas pertimbangan tertentu, maka item yang tidak valid tersebut ada yang tetap digunakan untuk penelitian dengan syarat redaksi/susunan kalimat lebih diperjelas lagi, namun ada juga yang dibuang.

Berikut ini adalah validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1). Validitas Variabel X (Diklat Kepemimpinan)

Dari perhitungan (terlampir) menggunakan rumus di atas, diperoleh bahwa 15 butir item untuk variabel X (Diklat Kepemimpinan) dinyatakan valid.

Untuk lebih jelas, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	Koefisien Korelasi	r Kritis (r Tabel)	Keterangan
1	0.69	0.30	Valid
2	0.71	0.30	Valid
3	0.68	0.30	Valid
4	0.83	0.30	Valid
5	0.65	0.30	Valid
6	0.76	0.30	Valid
7	0.67	0.30	Valid
8	0.68	0.30	Valid
9	0.83	0.30	Valid
10	0.65	0.30	Valid
11	0.42	0.30	Valid
12	0.46	0.30	Valid
13	0.53	0.30	Valid
14	0.62	0.30	Valid
15	0.93	0.30	Valid

2). Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus yang sama, dari 20 butir item pertanyaan untuk variabel Y (Kinerja Pegawai) diperoleh hasil bahwa 3 item tidak valid, namun setelah dilakukan revisi penulis tetap menggunakan 20 item. Untuk lebih jelas, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	Koefisien Korelasi	r Kritis (r Tabel)	Keterangan
1	0.71	0.30	Valid
2	0.15	0.30	Direvisi
3	0.41	0.30	Valid
4	0.59	0.30	Valid
5	0.87	0.30	Valid
6	0.50	0.30	Valid
7	0.65	0.30	Valid
8	0.27	0.30	Direvisi
9	0.71	0.30	Valid
10	0.82	0.30	Valid
11	0.82	0.30	Valid
12	0.34	0.30	Valid
13	0.12	0.30	Direvisi
14	0.89	0.30	Valid
15	0.95	0.30	Valid
16	0.60	0.30	Valid
17	0.30	0.30	Valid
18	0.73	0.30	Valid
19	0.71	0.30	Valid
20	0.74	0.30	Valid

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat

diandalkan sehingga beberapa kali diulang hasilnya akan tetap (relatif konsisten). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2004:137) yang mengemukakan bahwa: "Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Sedangkan Margono (2004:181) menyatakan bahwa: "Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, tepat/benar dan mempunyai kaitan erat satu sama lain".

Dalam menguji reliabilitas instrumen pengumpul data ini digunakan teknik belah dua (*split half method*) yaitu dengan cara mengelompokkan skor-skor menjadi dua berdasarkan item ganjil genap. Untuk mencari koefisien korelasi antara butir soal kelompok ganjil dengan butir soal kelompok genap, menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*, seperti yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005: 184) sebagai berikut:

$$r^1 = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r^1 = Koefisien Korelasi

6 dan 1 = Bilangan Konstan

$\sum d^2$ = Selisih antara beda peringkat X dan Y yang data aslinya berpasangan

n = Jumlah sampel

Dari nilai koefisien korelasi yang didapat, kemudian menghitung nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{r^1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan:

t = Nilai yang dicari

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Berikut ini adalah reliabilitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1). Reliabilitas Variabel X (Diklat Kepemimpinan)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 7,77 sedangkan t_{tabel} dengan dk (n-2) dengan tingkat kepercayaan 95 % sebesar 1,860. Artinya $t_{hitung} (7,77) > t_{tabel} (1,860)$ dan berada di luar daerah penerimaan hipotesis nol, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara item bernomor ganjil dengan item bernomor genap. Dengan demikian dikatakan bahwa item-item yang disusun pada variabel X (Diklat Kepemimpinan) adalah **reliabel**.

2). Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,209 sedangkan t_{tabel} dengan dk (n-2) dengan tingkat kepercayaan 95 %

sebesar 1,860. Artinya $t_{hitung} (5,209) > t_{tabel} (1,860)$ dan berada di luar daerah penerimaan hipotesis nol, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara item bernomor ganjil dengan item bernomor genap. Dengan demikian dikatakan bahwa item-item yang disusun pada variabel Y (Kinerja Pegawai) adalah **reliabel**.

4. Tahap Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya setelah melaksanakan uji coba angket adalah tahap penyebaran angket yang sesungguhnya pada sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya. Angket yang disebar sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, di mana sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang. Untuk pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian.

D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Dalam sebuah penelitian ilmiah, pengolahan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Karena, data yang sudah terkumpul tidak akan memberikan banyak arti jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak diolah dan dianalisis terlebih dahulu.

Pengolahan data dapat diartikan sebagai salah satu upaya untuk membuat data menjadi berarti. Mengolah data adalah langkah penting dalam kegiatan penelitian. Data yang diperoleh harus diolah sehingga menghasilkan informasi

yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:109) bahwa:

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tinggi nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu merupakan bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Langkah-langkah pengolahan data yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah jumlah angket yang disebar kepada responden telah terkumpul dalam jumlah yang sama pada waktu penyebaran
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan
- c. Mengolah data, yaitu menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang diambil untuk diolah

2. Melakukan tabulasi data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah merekap semua jawaban responden ke dalam suatu tabel. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data.

3. Menentukan bobot nilai

Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

4. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Dalam tahap ini penulis melakukan rangkaian pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus dan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diajukan. Adapun langkah-langkah yang diajukan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Mencari kecenderungan variabel X dan variabel Y

Perhitungan teknik ini dimaksudkan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y, atau untuk mencari gambaran kecenderungan pengaruh Diklat Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dalam penelitian ini, yaitu menggunakan rumus *Weighted Means Scored (WMS)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk tiap alternatif jawaban)

n = Jumlah Responden (Sampel)

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih dengan menggunakan skala Likert yang nilainya 1 sampai 5
- 2) Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- 3) Menunjukkan jawaban responden setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.6
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Sering	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup Baik	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Pernah	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:104), sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{\bar{x} - X}{S} \right)$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

\bar{x} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk merubah skor mentah menjadi skor baku, ada beberapa langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR) dengan rumus :

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval (BK), dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi dengan banyak kelas interval (BK) dengan rumus:

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 4) Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

5) Mencari Simpangan Baku dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum FX^2) - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji Normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran dari data yang ada dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.

Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data parametris digunakan Chi-Kuadrat, (X^2) dari Sudjana (1996:273) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

O_i = Frekuensi yang diobservasi

E_i = Frekuensi jawaban yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus Chi Kuadrat di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam menghitung Mean dan simpangan baku
- 2) Mencari batas skor kiri interval dan batas skor kanan interval
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

- 4) Mencari luas daerah O-Z dari tabel kurva normal
- 5) Mencari solusi setiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan
- 6) Mencari E_i (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi
- 7) Mencari chi kuadrat dengan cara memasukkan harga-harga tersebut ke dalam rumus:

$$X^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- 8) Menentukan keberartian chi kuadrat dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan $dk = k-3$
- 9) Distribusi dapat dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dan distribusi dikatakan tidak normal apabila $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$.

d. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) *Pearson Product Moment* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan Y yang dikorelasikan. Yakni dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat derajat kesalahan 5% atau 1%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian bernilai positif maka terdapat pengaruh yang positif sebesar angka tersebut. Hal ini, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2001:150) yaitu:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

2) Uji Signifikasi

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan melakukan uji independen untuk mencari harga dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = banyak populasi (responden)

Analisis hipotesis dari uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Determinasi

Untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

4) Analisis Regresi

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian (Variabel X dan Variabel Y). Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga gram regresi (harga konstanta)

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X

X = Harga variabel X

Selanjutnya untuk mencari harga a dan harga b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

E. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan suatu proses pemeriksaan dan penyeleksian data setelah dilakukan penyebaran dan pengumpulan angket. Kemudian dilakukan pengklasifikasian data yang didasarkan pada variabel yang ada dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah:

1) Pengumpulan data

Proses pengumpulan data ditujukan kepada seluruh pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung yang telah mengikuti Diklat Kepemimpinan. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 29 Juli sampai 05 Agustus 2008, dengan jumlah angket yang disebar sebanyak 44 angket.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik-teknik tertentu sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan di atas. Adapun maksud dan tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan makna pada data sehingga data tersebut dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

2) Pemeriksaan dan penyeleksian data

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memeriksa kelengkapan jumlah dan isi dari angket yang terkumpul sehingga dapat diketahui apakah data yang terkumpul telah layak untuk dapat diolah.

Hasil pemeriksaan dan penyeleksian terhadap angket yang telah terkumpul dapat dilihat pada rekapitulasi jumlah angket yang tersebar, terkumpul, dan dapat diolah pada tabel berikut ini:

Table 3.8
Rekapitulasi Jumlah Angket

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
44	44	40	40

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah angket yang tersebar adalah 44 angket. Namun, jumlah angket yang dapat diolah sebanyak 40 angket. Hal ini dikarenakan, 4 orang sampel sedang menerima tugas belajar yang diselenggarakan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung.

3) Pengklasifikasian data

Setelah data diperiksa dan diseleksi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan variabel penelitian, yaitu untuk variabel X dan variabel Y. Adapun pengklasifikasian data ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap 2 variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah..

Dalam klasifikasi data disajikan skor mentah dari variabel X (Diklat Kepemimpinan) dan variabel Y (Kinerja Pegawai).

1) Hasil skor mentah variabel X

Tabel 3.9
Skor Mentah Variabel X

54	67	70	61	68	63	69
74	64	70	64	69	74	72
56	70	58	65	59	65	70
54	63	73	74	65	74	67
59	60	66	66	63	66	70
68	67	72	67	70		

2) Hasil skor mentah variabel Y

Tabel 3.10
Skor Mentah Variabel Y

80	92	92	87	92	89	91
93	80	81	91	83	94	84
75	94	89	77	80	76	85
73	80	90	92	85	94	86
81	79	72	83	83	79	87
86	87	94	72	86		

Setelah diperoleh skor mentah dari masing-masing angket variabel X dan variabel Y, kemudian skor mentah tersebut diolah menjadi skor baku. Adapun keperluan mengubah skor mentah menjadi skor baku adalah untuk mengetahui apakah penyebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Dalam perhitungan pengolahan skor mentah menjadi skor baku ini, penulis menggunakan bantuan program Ms.Excel 2003 dan dihitung secara manual.

1) Skor baku variabel X

Tabel 3.11
Skor Baku Variabel X

30	53	58	42	55	46	56
65	47	58	47	56	63	62
33	58	37	49	38	49	58
30	46	65	65	49	65	53
38	40	51	51	46	51	58
55	53	62	53	58		

2) Skor baku variabel Y

Tabel 3.12
Skor Baku Variabel Y

42	61	61	53	61	56	59
63	42	44	59	47	64	49
35	64	56	38	42	36	50
32	42	58	61	50	64	52
44	41	30	47	47	41	53
52	53	64	30	52		

F. PENYAJIAN HASIL PENGOLAHAN DATA

Pada penyajian hasil pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti sajikan hasil pengolahan data dengan perhitungannya dibantu dengan program *Ms.Excell* 2003. adapun pokok bahasan dalam penyajian hasil pengolahan data ini meliputi: gambaran umum dari setiap variabel penelitian, uji normalitas distribusi data, serta hasil dari uji hipotesis penelitian.

Gambaran Umum Variabel X dan Y

Untuk mengetahui gambaran umum variabel X dan variabel Y, dilakukan uji kecenderungan umum dari masing-masing variabel tersebut. Teknik yang digunakan penulis untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan variabel X (Diklat Kepemimpinan) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) dengan menggunakan

teknik perhitungan *Weighed Means Score* (WMS) yang hasilnya sebagai berikut:

a) Hasil Uji Kecenderungan Umum Variabel X (Diklat Kepemimpinan)

Hasil perhitungan rata-rata skor responden tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui diklat kepemimpinan dengan menggunakan rumus WMS, penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Rekapitulasi Perhitungan Variabel X
(Diklat Kepemimpinan)

INDIKATOR	NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH		X
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Kompetensi Manajerial	1	17	85	18	72	5	15	-	-	-	-	40	172	4.3
	2	27	135	11	44	1	3	1	2	-	-	40	184	4.6
	3	12	60	21	84	7	21	-	-	-	-	40	165	4.12
	4	4	15	75	18	72	7	21	-	-	-	40	168	4.2
	5	16	80	19	76	5	15	-	-	-	-	40	171	4.27
	6	21	105	14	56	4	12	1	2	-	-	40	175	4.37
	Rata-rata Sub Indikator Kemampuan dlm memahami konsep berbagai kebijakan = 4.31 (Sangat Baik)													
	7	23	115	15	60	2	6	-	-	-	-	40	181	4.52
	8	19	95	18	72	3	9	-	-	-	-	40	176	4.4
	Rata-rata Sub Indikator Kemampuan dlm memahami konsep dan teknik dlm memecahkan masalah dan pembuatan keputusan = 4.46 (Sangat Baik)													
Rata-rata Indikator Kompetensi Konseptual = 4.38 (Sangat Baik)														
Kompetensi Teknis	9	23	115	17	68	-	-	-	-	-	40	183	4.57	
	10	25	125	8	32	5	15	-	-	2	2	40	174	4.35
	11	24	120	14	56	2	6	-	-	-	-	40	182	4.55
	12	23	115	16	64	1	3	-	-	-	-	40	182	4.55
Rata-rata Indikator Kompetensi Teknis = 4.50 (Sangat Baik)														
Kompetensi Hubungan Manusiawi	13	18	90	21	84	1	3	-	-	-	-	40	177	4.42
	14	19	95	19	76	2	6	-	-	-	-	40	177	4.42
	15	23	115	14	56	3	9	-	-	-	-	40	180	4.5
Rata-rata Indikator Kompetensi Hubungan Manusiawi = 4.39 (Sangat Baik)														
Rata-rata Variabel X (Diklat Kepemimpinan) = 4,42 (Sangat Baik)														

Setelah diketahui skor rata-rata setiap item angket variable X, selanjutnya skor tersebut ditafsirkan dengan mengkonsultasikannya pada tolok ukur atau kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriterianya menurut Sugiyono (2004:216) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Sering	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup Baik	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Pernah	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

b) Hasil Uji Kecenderungan Umum Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Hasil perhitungan rata-rata skor responden tentang kinerja pegawai di Lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung dengan menggunakan rumus WMS, peneliti sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.15
Rekapitulasi Perhitungan WMS Variabel Y
(Kinerja Pegawai)

INDIKATOR	NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH		X
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Aspek Kualitatif	1	32	160	8	32	-	-	-	-	-	-	40	192	4.8
	2	15	75	6	24	5	15	4	8	10	10	40	132	3.3
	Rata-rata Sub Indikator Tanggung Jawab = 4.05 (Sangat Baik)													
	3	32	160	8	32	-	-	-	-	-	-	40	192	4.8
	4	27	135	7	28	6	18	-	-	-	-	40	181	4.53
	Rata-rata Sub Indikator Kerjasama = 4,67 (Sangat Baik)													

	5	15	75	18	72	7	21	-	-	-	-	40	168	4.2
	Rata-rata Sub Indikator Prakarsa/Inisiatif = 4.20 (Sangat Baik)													
	6	17	85	20	80	3	9	-	-	-	-	40	174	4.35
	7	20	100	17	68	2	6	1	2	-	-	40	176	4.4
	Rata-rata Sub Indikator Kepemimpinan = 4.37 (Sangat baik)													
	8	10	50	10	40	13	39	4	8	3	3	40	140	3.5
	Rata-rata Sub Indikator Ketepatan Kerja = 3.50 (Baik)													
	9	27	135	11	44	1	3	1	2	-	-	40	185	4.6
	10	24	120	15	60	1	3	-	-	-	-	40	183	4.58
	Rata-rata Sub Indikator Kualitas Kerja = 4.59 (Sangat Baik)													
	11	26	130	13	52	1	3	-	-	-	-	40	185	4.62
	Rata-rata Sub Indikator Tingkat Kemampuan Kerja = 4.62 (Sangat Baik)													
	12	16	80	24	96	-	-	-	-	-	-	40	176	4.4
	13	19	95	21	84	-	-	-	-	-	-	40	179	4.47
	Rata-rata Sub Indikator Kemampuan Menganalisis Data/informasi = 4.43 (Sangat Baik)													
	14	21	105	18	72	1	3	-	-	-	-	40	180	4.5
	Rata-rata Sub Indikator Kemampuan Merencanakan = 4.50 (Sangat Baik)													
	Rata-rata Indikator Aspek Kualitatif = 4.32 (Sangat Baik)													
Aspek Kuantitatif	15	22	110	15	60	2	6	1	2	-	-	40	178	4.45
	16	27	135	9	36	3	9	1	2	-	-	40	182	4.55
	Rata-rata Sub Indikator Proses Kerja = 4.50 (Sangat Baik)													
	17	8	40	11	44	7	21	3	6	1	1	40	112	2.8
	Rata-rata Sub Indikator Kondisi Pekerjaan = 2.80 (Cukup Baik)													
	18	5	25	11	44	11	33	4	8	9	9	40	119	2.98
	Rata-rata Sub Indikator Waktu Yang Digunakan Untuk Melaksanakan Pekerjaan = 2.98 (Cukup Baik)													
	19	19	95	14	56	6	18	1	2	-	-	40	171	4.28
	20	22	110	16	64	2	6	-	-	-	-	40	180	4.5
	Rata-rata Sub Indikator Prestasi Kerja = 4.39 (Sangat Baik)													
Rata-rata Indikator Aspek Kuantitatif = 3.67 (Baik)														
Rata-rata Indikator Variabel Y (Kinerja Pegawai) = 4.00 (Baik)														

Setelah diketahui skor rata-rata setiap item angket variabel Y, selanjutnya skor tersebut ditafsirkan dengan mengkonsultasikannya pada tolok ukur atau kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriterianya menurut Sugiyono (2004:216) adalah sebagai berikut:

Table 3.16
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Sering	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup Baik	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Pernah	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Demikian uraian Bab III ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Diklat Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Alumni Diklat Kepemimpinan Di Lingkungan Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung.